

Mencegah Kekerasan Seksual di Lingkungan Sekolah dan Pengembangan Keterampilan P5 Berbasis Daur Ulang Barang Bekas

Arni Dwi Yana¹, Asmiati, Fatinah Nur Waqiah², Fitri Amaliah³, Kirana Nurhaliza⁴, Muh. Ridha Kasman^{5*}, Nada Awalyah Ahmad⁶, Pepryanti, Sri Muniyati⁷

¹⁻⁷ Universitas Muhammadiyah Makassar

* ppg.muhasmanoo528@program.belajar.id

Abstrak

Projek Kepemimpinan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan mahasiswa melalui pendekatan service learning berbasis sekolah atau komunitas. Kegiatan ini dirancang untuk membangun kepribadian mahasiswa dalam aspek sosial-emosional, manajemen proyek, dan kolaborasi, serta melatih inisiatif dalam menciptakan inovasi pembelajaran. Metode yang digunakan adalah proyek kelompok yang berfokus pada prakarsa perubahan, termasuk seminar pencegahan kekerasan seksual dan pembuatan karya seni dari barang bekas. Setiap kelompok terdiri dari mahasiswa yang bertanggung jawab dalam mengorganisasi dan melaksanakan proyek di sekolah dasar. Proyek ini melibatkan 3 kelompok mahasiswa dengan sasaran siswa kelas VI di SD Inpres Sero, dan hasilnya menunjukkan peningkatan pemahaman siswa terhadap kekerasan seksual serta keterampilan mereka dalam memanfaatkan barang bekas. Kesimpulannya, proyek ini berhasil meminimalisir kekerasan seksual di lingkungan sekolah sekaligus meningkatkan keterampilan kreatif siswa dalam konteks pembelajaran berbasis proyek.

Kata Kunci: kepemimpinan, service learning, kekerasan seksual, inovasi pembelajaran, barang bekas

Pendahuluan

Kekerasan seksual di lingkungan sekolah merupakan masalah yang semakin mendapatkan perhatian serius, terutama dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang aman dan kondusif bagi peserta didik (Andryawan et al., 2023). Berdasarkan data dari KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia), insiden kekerasan seksual di sekolah-sekolah mengalami peningkatan signifikan dalam beberapa tahun terakhir (Zohriah et al., 2024). Hal ini menunjukkan urgensi dalam menangani permasalahan ini melalui pendekatan edukasi dan sosialisasi yang tepat sasaran. Di sisi lain, keterlibatan siswa dalam kegiatan yang melatih keterampilan dan kreativitas juga menjadi kebutuhan yang semakin mendesak dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21 (Waruwu, 2023).

Mitra kegiatan ini adalah siswa kelas VI di SD Inpres Sero yang diidentifikasi memiliki potensi risiko terhadap paparan kekerasan seksual serta minimnya keterampilan kreatif dalam pengelolaan barang bekas. Berdasarkan observasi, terdapat kebutuhan mendesak untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap bentuk-bentuk kekerasan seksual dan pencegahannya, serta mendorong keterlibatan mereka dalam kegiatan yang dapat mengembangkan keterampilan praktis, seperti memanfaatkan barang bekas untuk

menciptakan karya seni. Data internal sekolah menunjukkan bahwa 70% siswa belum memiliki pengetahuan memadai mengenai kekerasan seksual, sementara hanya 20% siswa yang terlibat dalam kegiatan kreatif.

Program kerja yang diusulkan dalam kegiatan ini adalah pengabdian berbasis proyek kepemimpinan dengan fokus pada dua hal: sosialisasi pencegahan kekerasan seksual dan pelatihan pemanfaatan barang bekas untuk menciptakan karya seni. Melalui pendekatan ini, diharapkan peserta didik tidak hanya mendapatkan pengetahuan tentang pencegahan kekerasan seksual, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan praktis yang relevan dan kontekstual. Program ini menggunakan model *service learning* yang terbukti efektif dalam memupuk keterlibatan siswa dan memperkuat kepemimpinan serta tanggung jawab sosial (Syarifudin & Rosyidi, 2024). Pendekatan ini dirujuk dari berbagai penelitian yang menunjukkan efektivitas pendekatan eksperiensial dalam meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa terkait isu-isu sosial dan keterampilan kreatif.

Tujuan kegiatan ini adalah untuk meminimalisir risiko kekerasan seksual di lingkungan sekolah serta meningkatkan keterampilan kreatif peserta didik dalam mengelola barang bekas. Manfaat kegiatan ini adalah terciptanya lingkungan sekolah yang lebih aman dan nyaman bagi peserta didik serta peningkatan keterampilan praktis yang mendukung kreativitas dan inovasi. Kegiatan ini juga diharapkan dapat menjadi model bagi sekolah-sekolah lain dalam mengembangkan program serupa untuk mengatasi permasalahan sosial yang ada di lingkungan pendidikan.

Metode Pelaksanaan

Tempat dan Waktu

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SD Inpres Sero, yang terletak di wilayah Jl. Karaebng Loe Sero Raya, Tombolo, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa. Pelaksanaan kegiatan dimulai pada tanggal 10 Oktober 2024 hingga 30 Oktober 2024. Lokasi ini dipilih berdasarkan identifikasi kebutuhan yang mendesak terkait pencegahan kekerasan seksual dan pengembangan keterampilan peserta didik. Gambar lokasi dan peta SD Inpres Sero dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Lokasi SD Inpres Sero

Khalayak Sasaran/Mitra Kegiatan

Khalayak sasaran dari kegiatan ini adalah peserta didik kelas VI SD Inpres Sero, yang berjumlah 50 siswa. Pemilihan peserta didik kelas VI sebagai mitra kegiatan didasarkan pada evaluasi internal sekolah yang menunjukkan bahwa mereka rentan terhadap berbagai isu sosial, termasuk kekerasan seksual, dan memiliki potensi besar dalam pengembangan keterampilan kreatif. Pemilihan ini juga didukung oleh rekomendasi dari pihak sekolah, yang memandang bahwa siswa kelas VI memiliki tingkat kedewasaan yang lebih siap dalam menerima materi sosialisasi dan pelatihan.

Metode Pengabdian

a. Persiapan

Tim pengabdian mempersiapkan materi sosialisasi mengenai pencegahan kekerasan seksual dan modul pelatihan keterampilan kreatif berbasis pemanfaatan barang bekas. Persiapan ini mencakup penyusunan jadwal, pengadaan bahan, serta koordinasi dengan pihak sekolah untuk penentuan jadwal kegiatan.

b. Penyuluhan

Penyuluhan dilakukan dalam bentuk sesi kelas yang membahas topik pencegahan kekerasan seksual. Penyuluhan ini menggunakan metode ceramah, diskusi interaktif, dan pemutaran video edukatif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai bentuk-bentuk kekerasan seksual serta cara pencegahannya. Menurut (Efendi et al., 2021) penyuluhan bertujuan untuk memberikan pengetahuan, meningkatkan kesadaran, dan mengubah perilaku atau sikap masyarakat terhadap suatu isu atau topik tertentu, sehingga mereka dapat mengambil tindakan yang lebih baik dan tepat dalam kehidupan sehari-hari.

c. Pelatihan dan Demonstrasi

Pelatihan keterampilan kreatif dilakukan melalui demonstrasi langsung oleh fasilitator dalam mengolah barang bekas menjadi karya seni, seperti kursi dari botol plastik dan tempat berkas dari kertas bekas. Setiap peserta didik diberi kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses kreatif tersebut.

d. Pendampingan

Setelah pelatihan, peserta didik akan didampingi selama proses pembuatan karya mereka masing-masing. Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan pemahaman mereka terhadap teknik yang diajarkan dan memberikan solusi atas kendala yang mereka temui.

e. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan program ini akan diukur melalui beberapa indikator, antara lain:

- Peningkatan pengetahuan peserta didik tentang pencegahan kekerasan seksual, yang diukur melalui tes pre-test dan post-test.
- Jumlah dan kualitas karya seni yang dihasilkan oleh peserta didik dari barang bekas.
- Tingkat partisipasi aktif siswa selama proses pelatihan dan penyuluhan.

- Umpan balik dari pihak sekolah mengenai dampak kegiatan terhadap perilaku siswa di lingkungan sekolah.

Metode Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui kombinasi metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang mengutamakan pengumpulan dan analisis data dalam bentuk angka untuk mengidentifikasi pola, menguji hipotesis, dan mengukur variabel secara statistik (Waruwu, 2023).

Evaluasi pengetahuan peserta didik tentang pencegahan kekerasan seksual dilakukan melalui tes pre-test sebelum penyuluhan dan post-test setelah kegiatan. Perbedaan skor dari kedua tes tersebut akan menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta didik.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Kegiatan pengabdian yang dilakukan di SD Inpres Sero berhasil mencapai sasaran yang ditentukan. Berikut adalah beberapa hasil yang didapatkan:

Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Kekerasan Seksual

Setelah penyuluhan mengenai pencegahan kekerasan seksual, terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terjadi peningkatan rata-rata skor siswa sebesar 25% pada pemahaman terkait definisi kekerasan seksual, langkah pencegahan, dan tindakan yang perlu dilakukan jika menghadapi situasi berbahaya. Berikut adalah perbandingan hasil tes:

Tabel 1. Hasil Pre-test dan Post-test Pengetahuan Kekerasan Seksual

No.	Uraian Tes	Rata-rata Pre-test	Rata-rata Post-test	Peningkatan
1	Satudua	60%	85%	25%
2	Tigaempat	55%	80%	25%
3	Limaenam	50%	75%	25%
Jumlah		165%	240%	75%

Produksi Karya dari Barang Bekas

Pelatihan keterampilan kreatif berbasis barang bekas juga berjalan dengan baik. Setiap siswa berhasil membuat setidaknya satu karya yang berguna, seperti kursi dari botol plastik dan tempat penyimpanan dari kertas bekas. Sebanyak 90% siswa dapat mengikuti demonstrasi dengan baik dan mengaplikasikan teknik yang diajarkan secara mandiri.

Tabel 2. Jenis Karya yang Dihasilkan oleh Peserta Didik

No.	Jenis Karya	Jumlah Karya yang Dihasilkan
1	Kursi dari Botol Plastik	15
2	Tempat Berkas dari Kertas	20
3	Hiasan Dinding	10
4	Vas Bunga dari Kardus	5

Tingkat Partisipasi

Selama pelaksanaan kegiatan, seluruh siswa menunjukkan antusiasme tinggi. Partisipasi aktif ditunjukkan dalam setiap sesi penyuluhan dan pelatihan, terutama saat demonstrasi pembuatan karya. Siswa berperan serta dalam setiap tahap pelatihan, mulai dari pemilihan bahan hingga pembuatan produk akhir.

Pembahasan

Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Kekerasan Seksual

Peningkatan skor pre-test dan post-test menunjukkan bahwa metode penyuluhan yang digunakan efektif dalam menyampaikan materi pencegahan kekerasan seksual kepada siswa kelas VI. Hal ini sejalan dengan pendapat (Kasi, 2023) tentang teori pembelajaran interaktif yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan melibatkan diskusi dan simulasi meningkatkan retensi pengetahuan siswa. Selain itu, metode penyampaian materi menggunakan video edukatif terbukti mampu menarik perhatian siswa, sehingga mereka lebih mudah memahami topik yang tergolong sensitif ini (Sundari, 2024).

Pelatihan Keterampilan Kreatif Berbasis Barang Bekas

Pelatihan ini berhasil mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan menciptakan sesuatu dari barang yang dianggap tidak berguna. Pembelajaran berbasis praktik langsung sangat bermanfaat karena siswa dapat langsung melihat hasil dari usaha mereka (Lestari, 2020). Pendekatan pembelajaran seperti ini sesuai dengan teori pembelajaran konstruktivisme, di mana siswa berperan aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman nyata (Fitri, 2020). Keberhasilan siswa dalam menghasilkan karya kreatif dari barang bekas juga dapat dilihat sebagai bagian dari pengembangan *soft skill*, seperti keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah.

Kebermanfaatan bagi Khalayak Sasaran

Program ini memberikan dampak nyata bagi siswa. Selain peningkatan pengetahuan, keterampilan kreatif yang diajarkan mampu mendorong siswa untuk lebih peduli terhadap lingkungan, karena mereka diajak untuk memanfaatkan barang bekas yang tersedia di sekitar mereka. Menurut (Simanjuntak, 2019) siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan baru, tetapi juga mengembangkan kesadaran lingkungan dan keterampilan yang dapat berguna di masa depan.

Indikator Keberhasilan dan Evaluasi

Indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sejak awal menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil mencapai tujuan yang diharapkan. Evaluasi dilakukan melalui metode pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan siswa. Metode pre-test dan post-test adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk mengukur perubahan atau efek dari suatu intervensi dengan cara membandingkan hasil sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) pelaksanaan intervensi pada kelompok yang sama. Selain itu, evaluasi partisipasi dan kualitas karya yang dihasilkan memberikan gambaran yang jelas tentang dampak positif program ini terhadap pengembangan keterampilan siswa.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memberikan manfaat besar bagi siswa SD Inpres Sero, baik dalam hal peningkatan pengetahuan maupun keterampilan kreatif.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian yang dilakukan di SD Inpres Sero berhasil meningkatkan pengetahuan siswa mengenai pencegahan kekerasan seksual dan keterampilan kreatif berbasis barang bekas. Inovasi yang diperkenalkan melalui metode penyuluhan interaktif dan pelatihan kreatif terbukti efektif dalam mendorong partisipasi siswa serta menambah wawasan mereka. Manfaat nyata dari kegiatan ini dirasakan langsung oleh siswa melalui peningkatan kesadaran tentang pentingnya menjaga diri dan lingkungan.

Secara teoritik, kegiatan ini mendukung konsep pembelajaran konstruktivisme, di mana siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran melalui pengalaman nyata. Selain itu, penggunaan media visual dalam penyuluhan turut mendukung teori pembelajaran multisensori yang meningkatkan retensi dan pemahaman siswa.

Untuk kegiatan pengabdian berikutnya, disarankan untuk melibatkan orang tua siswa dalam program edukasi agar hasil pembelajaran lebih komprehensif. Program lanjutan juga dapat mencakup pengembangan keterampilan kreatif yang lebih mendalam dengan variasi bahan daur ulang serta pembinaan keberlanjutan program lingkungan di sekolah.

Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada SD Inpres Sero yang telah menjadi mitra dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Dukungan yang diberikan oleh pihak sekolah, termasuk guru dan siswa, sangat berperan penting dalam keberhasilan proyek ini.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan kesempatan dan dukungan berupa pendanaan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Tanpa dukungan dari lembaga-lembaga tersebut, kegiatan ini tidak akan berjalan sebagaimana mestinya.

Referensi

- Andryawan, A., Laurencia, C., & Putri, M. P. T. (2023). Peran Guru Dalam Mencegah Dan Mengatasi Terjadinya Perundungan (Bullying) Di Lingkungan Sekolah. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 2837–2850.
- Efendi, M. Y., Kustiari, T., Sulandjari, K., Sifatu, W. O., Ginting, S., Arief, A. S., & Nurhidayah, R. E. (2021). *Metode pemberdayaan masyarakat*. Jember: Polije Press.
- Fitri, Y. (2020). Implementasi penerapan teori konstruktivisme dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 3(4), 1300–1307.
- Kasi, R. (2023). *Pembelajaran Aktif: Mendorong Partisipasi Siswa*.
- Lestari, E. T. (2020). *Cara praktis meningkatkan motivasi siswa sekolah dasar*. Deepublish.
- Simanjuntak, M. D. R. (2019). *Membangun Keterampilan 4 C Siswa Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0*.

- Sundari, E. (2024). Transformasi Pembelajaran Di Era Digital: Mengintegrasikan Teknologi Dalam Pendidikan Modern. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 4(5), 25–35.
- Syarifudin, M. A., & Rosyidi, M. H. (2024). Model-Model Pembelajaran Personal dan Sosial Dalam Membentuk Siswa yang Berkualitas. *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 2(4), 299–309.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.
- Zohriah, A., Torismayanti, T., & Firdaos, R. (2024). Implementasi Strategi Manajemen Konflik untuk Mencegah Kekerasan di Sekolah. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 4(1), 24–44.